

DAMPAK GEJOLAK EKONOMI GLOBAL DAN MEKANISME PASAR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

THE IMPACT OF GLOBAL ECONOMIC TURMOIL AND MARKET MECHANISMS ON MANUFACTURING COMPANY PROFIT GROWTH ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Wahyu Indah Mursalini¹ dan Nurhayati²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
wahyuindah771@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan laba yang baik menandakan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang cukup sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya dividen yang akan dibayarkan di masa yang akan datang bergantung pada kondisi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak gejolak ekonomi global dan mekanisme pasar terhadap pertumbuhan laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga sebanyak 5 sampel perusahaan yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan keuangan perusahaan selama 6 tahun. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh $Y = -24,185 + 0,641X_1 - 2,9 \times 10^{-11}X_2 + e$ artinya gejolak ekonomi global berdampak positif terhadap pertumbuhan laba dan mekanisme pasar berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t dan f menunjukkan bahwa gejolak ekonomi global dan mekanisme pasar secara individu dan simultan, tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur dan rumah tangga subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai determinan R Square sebesar 0,152 atau sebesar 15,2%. Nilai ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel gejolak ekonomi global dan mekanisme pasar adalah sebesar 15,2% terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan. Bagi peneliti berikutnya disarankan menambah periode pengamatan serta variabel yang digunakan agar diperoleh hasil yang optimal.

Kata Kunci : Gejolak Ekonomi Global, Mekanisme Pasar, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

Good profit growth indicates that the company has sufficient finance so that it can increase the value of the company. The amount of dividends to be paid in the future depends on the condition of the company. The purpose of this study is to determine the impact of global economic turmoil and market mechanisms on profit growth. The object of this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the cosmetics and household goods sub-sector, with 5 sample companies obtained by purposive sampling method. The type of data in this study is quantitative. The data source used is secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS) and company financial reports for 6 years. Based on the results of multiple linear regression analysis, $Y = -24.185 + 0.641X_1 - 2.9 \times 10^{-11}X_2 + e$ means that global economic turmoil has a positive impact on profit growth and market mechanisms have a negative impact on profit growth. The results of the t and f tests show that global economic turmoil and market mechanisms individually and simultaneously have no impact on profit growth in manufacturing companies and households in the cosmetics subsector listed on the IDX. This is evidenced by the R Square determinant value of 0.152 or 15.2%. This value identifies that the contribution of global economic turmoil and market mechanisms is 15.2% to profit growth. While the remaining 84.8% is influenced by other variables outside the model that are not discussed in this study, such as financial ratios and company size. For future researchers, it is recommended to increase the observation period and the variables used in order to obtain optimal results.

Keywords: Global Economic Turmoil, Market Mechanisms, Profit Growth

PENDAHULUAN

Sub sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga merupakan bagian dari salah satu sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah serta produk perawatan tubuh (A. Lestari, 2018). Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri kosmetika. Dengan dukungan kemajuan teknologi transportasi, industri kosmetik mampu memproduksi dengan skala yang sangat besar dan dalam waktu singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat.

Berkaitan dengan era globalisasi pemerintah mengurangi campur tangan secara langsung dalam mengatur dan mengendalikan perekonomian. Kegiatan perekonomian dijalankan berdasarkan dinamika usaha yang bersumber pada inisiatif dan kreatifitas dunia usaha itu sendiri. Untuk menghadapi setiap pesaingnya perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan yang telah terjadi dan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik perubahan perekonomian nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kemampuan pesaing. Oleh karena itu, perusahaan harus tumbuh dan membangun manajemennya secara konseptual dan sistematis dengan berorientasi kepada pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan melahirkan suatu keadaan yang sangat menguntungkan (Mursalini & Fauzi, 2019). Pada dasarnya tujuan setiap perusahaan adalah memaksimalkan atau mendapatkan laba (Mursalini, Indrawati, & Arfimasri, 2017). Potensi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan diatas salah satunya adalah melalui mekanisme pasar dan sumber daya keuangan seperti pertumbuhan laba (Islamiati, 2016).

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien (Mursalini, 2019). Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun

sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan (Mursalini & Ali, 2019), maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Mekanisme pasar berperan penting dalam pertumbuhan penjualan perusahaan. Dalam proses jual beli perusahaan harus tau permintaan (demand) dari konsumen karena harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Mekanisme pasar adalah sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang di dalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan (Hidayatullah, 2018). Perubahan harga yang terjadi dalam suatu pasar bukan semata-mata karena adanya ketidakadilan oleh pedagang maupun penjual. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu harga yang ada merupakan hasil interaksi antara hukum permintaan dan penawaran yang terbentuk karena berbagai faktor yang kompleks (Pratomo & Taufik, 2018).

Kemajuan teknologi digital yang pesat membuat semakin besarnya keterkaitan dan ketergantungan perekonomian antar negara di dunia, sehingga membuat negara tanpa batas, hal ini terjadi karena adanya gejolak perekonomian di negara maju yang berdampak pada negara lainnya. Untuk itu negara dalam menjaga kestabilan ekonomi membuat kebijakan ekonomi domestik yang memperhatikan serta mengantisipasi dari adanya gejolak ekonomi global (Hariyanti, 2020).

Untuk menghadapi globalisasi tersebut perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang telah atau yang akan terjadi dimasa yang akan datang baik itu perubahan perekonomian nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing.

LANDASAN TEORI

Laba

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang timbul dari transaksi selama satu periode tertentu. Laba merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan, laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Perusahaan yang memiliki laba relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan biasanya akan membayar presentase

yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen dibandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi (Agustina & Rice, 2016). Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi sedangkan informasi laba berguna bagi perusahaan dan pemegang saham. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (good news) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (bad news) bagi investor.

Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan operasional dari berbagai sumber transaksi serta laba diharapkan bertumbuh dan estimasi terhadap pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut Zaki Baridwan laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Terdapat beberapa macam laba yaitu:

1. Laba Kotor (*Gross Profit*) yaitu selisih antara pendapatan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasi (*Operation Profit*) adalah selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasi yang terdiri atas biaya penjualan serta biaya umum dan administrasi.
3. Laba Bersih (*Net Profit*) adalah selisih antara pendapatan dengan biaya-biaya di luar harga pokok penjualan.
4. Laba ditahan (*Retained Earning*) merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagikan ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal.
5. Laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap saham yang beredar.

Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar dimasa yang akan datang bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya (SALMAH, 2018).

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan, begitupun sebaliknya penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan kurang baik. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan, seperti:

1. Penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari penyerahan barang atau jasa kepada langganan dalam periode tertentu. Dalam laporan laba rugi penjualan dilaporkan baik penjualan kotor maupun penjualan bersih.
2. Harga Pokok Penjualan adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau mendapatkan barang yang dijual.
3. Biaya Operasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk membiayai aktivitas perusahaan, baik administrasi maupun penjualan.
4. Pendapatan dan Biaya Di luar Operasi adalah semua pendapatan yang diperoleh atau beban yang timbul dari aktivitas-aktivitas di luar usaha utama perusahaan.
5. Pos-pos Luar Biasa adalah laba atau rugi yang timbul di luar usaha utama yang bersifat insidental. Ciri-ciri laba rugi luar biasa adalah bersifat tidak normal dan tidak sering terjadi, misalnya laba dari pembatalan hutang kepada pemegang saham, kerugian kebakaran dan sebagainya.
6. Pajak Penghasilan dihitung dari laba bersih sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam laporan laba rugi, pajak penghasilan dikurangkan dari laba bersih sebelum pajak.

Globalisasi

Globalisasi merupakan suatu fase perubahan yang dialami oleh masyarakat di berbagai penjuru dunia dan ciri khas dari era globalisasi yaitu semakin kaburnya batas-batas geografis antar negara, serta pertukaran informasi arus barang maupun jasa tidak lagi hanya dilakukan dalam cakupan negara (lokal, nasional) namun juga merambah lintas negara (Romarina, 2016). Globalisasi adalah fenomena dunia sehingga sangat memiliki pengaruh terhadap setiap aspek kehidupan manusia dan berikut merupakan contoh globalisasi dari masing-masing aspek kehidupan, yaitu:

1. Aspek Ekonomi
2. Aspek Politik
3. Aspek Sosial Budaya

Globalisasi tidak tercipta dengan sendirinya, namun terdapat dua faktor utama yang mendorong terjadinya globalisasi, yaitu:

1. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

2. Kehadiran perusahaan multinasional

Ekonomi global merupakan sebuah sistem yang dianut oleh dunia perekonomian internasional saat ini, hal tersebut ditandai oleh adanya sistem pasar terbuka, arus modal yang mengalir tanpa batas dan munculnya perusahaan-perusahaan multinasional. Globalisasi ekonomi bagi sebagian negara-negara sangat menguntungkan sebab dapat mempermudah mereka dalam memperoleh modal sebagai bahan bakar pertumbuhan ekonomi mereka, namun disisi lain kekuatan globalisasi ekonomi juga membuat ekonomi internasional mengalami ketergantungan satu sama lain, sehingga perekonomian suatu negara menjadi berpengaruh kepada negara lainnya. (R. D. Lestari, 2017).

Ekonomi global mempunyai ciri-ciri khas, diantaranya:

1. Deregulasi korporasi dan gerakan modal yang tidak terbatas
2. Privatisasi dan komodifikasi (*commodification*) atas berbagai jasa pelayanan publik dan aspek-aspek lain dari barang-barang milik bersama komunitas dan masyarakat global (*global and community commons*).
3. Pengintegrasian dan pengubahan (*conversion*) berbagai perekonomian nasional menjadi perekonomian yang sepenuhnya bertumpu pada produksi berorientasi ekspor (*export oriented production*) yang secara sosial dan lingkungan sangat berbahaya.
4. Pengembangan tingkat pertumbuhan berlebihan (*hyper growth*) dan eksploitasi tanpa batas atas sumber-sumber daya bumi, semata-mata demi memacu laju pertumbuhan tersebut.
5. Peningkatan konsentrasi korporasi secara dramatis.
6. Penghancuran program-program nasional yang mencakup bidang sosial, kesehatan dan lingkungan.
7. Penyeragaman kebudayaan global dan pengembangan secara intensif atas konsumerisme bebas tanpa kekangan (Heryanto, 2015).

Penurunan ekonomi global akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berbagai negara di dunia sebab, situasi tersebut dapat berpengaruh terhadap kekuatan supply dan demand dunia bahkan gejolak ekonomi global juga bisa berdampak pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan neraca pembayaran. Gejolak ekonomi global juga dapat mengakibatkan melonjaknya inflasi dan makin ketatnya persaingan dalam menarik investasi, persaingan di pasar ekspor pun bisa menjadi semakin ketat karena

pasarnya tidak terbuka lebar dan bahkan menjadi semakin terbatas. (Al-Zikrillah, 2020).

Mekanisme pasar (*market mechanism*) adalah kecenderungan di pasar bebas sehingga terjadi perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang (*equilibrium*) yakni sampai jumlah permintaan dan penawaran sama dengan sejumlah kondisi yang diisyaratkan. Mekanisme pasar dianggap sebagai mekanisme yang dapat mendorong pemakaian sumber daya yang efisien dan dapat mendorong perkembangan ekonomi karena adanya kebaikan dalam mekanisme pasar (Abdul Aziz, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu enam tahun, yaitu mulai tahun 2014 Sampai 2019. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel terdiri dari 5 perusahaan yang menggunakan data panel dan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2014 sampai tahun 2019.
3. Perusahaan yang sahamnya aktif selama tahun 2014 sampai tahun 2019.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (Independent Variabel) adalah gejolak ekonomi global yang dilambangkan dengan X_1 dan mekanisme pasar yang dilambangkan dengan X_2 sedangkan variabel terikat (Dependen Variabel) yaitu pertumbuhan laba yang dilambangkan dengan (Y).

Gejolak ekonomi global diukur dengan Pendapatan Nasional yaitu PDB, mekanisme pasar diukur dengan Indek Harga Konsumen (IHK) dan pertumbuhan laba diukur dengan:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

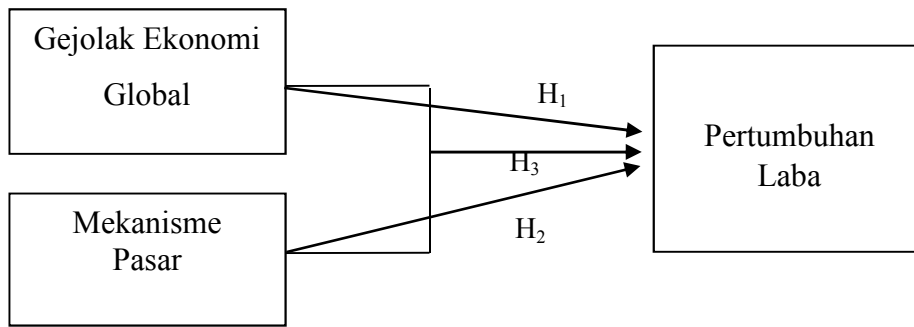
Dimana:

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t (tahun ini)

Y_{it-1} = Laba bersih perusahaan I pada periode t-1 (tahun sebelumnya)

Kerangka pemikiran teoritis tersebut digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Diduga gejolak ekonomi global berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₂ : Diduga mekanisme pasar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₃ : Diduga gejolak ekonomi global dan mekanisme pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

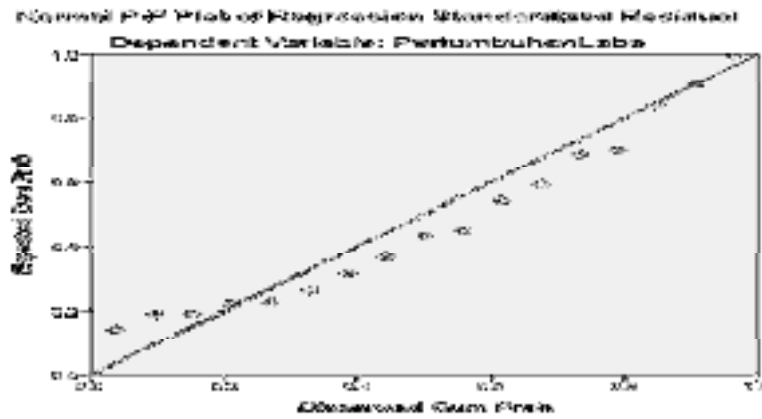
Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif Gejolak Ekonomi Global memiliki nilai minimum 488,00 yang terdapat pada tahun 2015 dan nilai maximum 517,00 yang terdapat pada tahun 2018, dan nilai mean dari Gejolak Ekonomi Global itu sendiri sebesar 503,0000 serta nilai standart deviasi 8,72966. Variabel Mekanisme Pasar memiliki nilai minimum 1376,00 yang terdapat pada tahun 2019 dengan nilai maximum 13355,00 yang terdapat pada tahun 2018 dan memiliki nilai mean 10513,1667 serta nilai standart deviasi 4209,83939. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum -97,00 yang terdapat pada tahun 2016 pada PT. Mustika Ratu Tbk dengan nilai maximum 2007,00 yang terdapat pada tahun 2017 pada PT. Mustika Ratu Tbk sedangkan nilai mean 94,4667 dan nilai standart deviasi 385, 77023 (tabel 1).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PertumbuhanLaba	8.2125	1.55399	17
X1	50.5882	.93934	17
X2	499790098.0588	616123578.84307	17

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan P-P Plot. Apabila grafik yang diperoleh dari output titik-titiknya mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Variabel independen yaitu Gejolak Ekonomi Global dan Mekanisme Pasar

mengikuti arah garis diagonal, sehingga data independen yaitu Gejolak Ekonomi Global dan Mekanisme Pasar memenuhi uji normalitas (gambar 1), hasil ini juga diperkuat oleh uji normalitas menggunakan one-sampel Kolmogorov-Smirnov Test (tabel 2).



Gambar 1. P-P Plot Pengujian N

Tabel 2. One-Sampel Kolmogorov-Sm

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43065519
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.125
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Multikolinearitas diketahui dari nilai VIF untuk masing-masing variabel. Persyaratan untuk dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas adalah apabila nilai VIF variabel tidak melebihi nilai 10. Nilai VIF 1,066 untuk X1 (Gejolak Ekonomi Global) dan 1,066 untuk X2

(Mekanisme Pasar). Keseluruhan nilai lebih rendah dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, nilai VIF kecil dari 10. Dengan demikian semua variabel yang diteliti dapat memenuhi syarat pemakaian model regresi berganda (tabel 3).

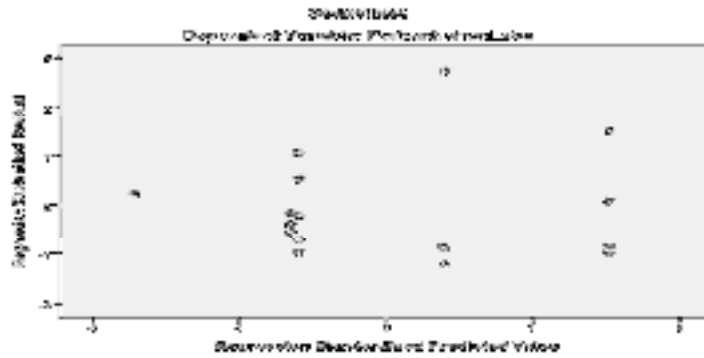
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
(Constant)	Tolerance	VIF
X1	.938	1.066
X2	.938	1.066

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar titik baik di atas maupun di bawah nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di suatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen yaitu Gejolak Ekonomi Global dan Mekanisme Pasar dapat digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba (gambar 2)



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data diolah dengan SPSS Versi 22

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota-anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai uji Durbin-Watson (DW) diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil uji Durbin-Watson dalam tabel menunjukkan nilai sebesar 1,548

angka tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada range nilai -2 sampai +2, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif pada persamaan regresi yang diuji. Uji Durbin-Watson dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi dan model layak digunakan (tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.548

Sumber: data diolah dengan SPSS Versi 22

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak Gejolak Ekonomi Global (X1) dan Mekanisme Pasar (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dan diperkuat dengan koefisien determinan (R²). Koefisien Determinan (R²) berguna untuk mengukur seberapa besar dampak variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

Diketahui bahwa R Square sebesar 0,152 atau sebesar 15,2%. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel gejolak ekonomi global dan mekanisme pasar adalah sebesar 15,2% terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain diluar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti rasio-rasio keuangan, laba dan ukuran perusahaan(tabel 4).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.152	.031

Sumber: data diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan uji t pada pengujian Hipotesis 1 (H1) untuk variabel gejolak ekonomi global (X1) nilai $t_{hitung} 1,524 < t_{tabel} 1,761$ dan nilai signifikan $0,150 > \alpha 0,05$. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gejolak ekonomi global (X1)

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Sedangkan pada pengujian Hipotesis 2 (H2) untuk variabel mekanisme pasar (X2) nilai $t_{hitung} -0,047 < t_{tabel} 1,761$ dan nilai signifikan $0,963 > \alpha 0,05$. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H2 ditolak dan H0 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa mekanisme pasar (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

pertumbuhan laba (Y) (tabel 5).

Tabel 5. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-1.133	.276
X1	1.524	.150
X2	-.047	.963

Pada pengujian secara simultan (bersama-sama) dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} . Hipotesis diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai $sig < \alpha$ 0,05. Nilai f_{tabel} pada signifikan 0,05 adalah 3,74. Dari uji ANOVA (Analysis of Varians) atau uji F di atas, menunjukkan bahwa f_{hitung} adalah $1,259 < f_{tabel}$ 3,74 dan nilai signifikan

sebesar 0,314 > dari sig α 0,05. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa gejala ekonomi global dan mekanisme pasar secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H3 ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	1.259	.314 ^b
Residual		
Total		

Sumber: data diolah dengan SPSS Versi 22

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak antara gejala ekonomi global dan mekanismen pasar dengan pertumbuhan laba perusahaan baik secara individu maupun simultan. Hal ini dibuktikan dengan nilai determinan R Square sebesar 0,152 atau sebesar 15,2%. Nilai ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel gejala ekonomi global dan mekanisme pasar adalah sebesar 15,2% terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain diluar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti rasio-rasio keuangan, laba dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, namun disarankan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan serta variabel yang digunakan agar diperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, A. D. A. dan N. A. (2017). Mekanisme Pasar Produk Usaha Kreatif Home Industri Di Desa Bodelor Dalam Teori IBN Khaldun. *Palliative Care Research*, 25(1), 9–14.

<https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2017.04.009>

Agustina, & Rice. (2016). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN INDONESIA, 6(April), 85–101.

Al-Zikrillah. (2020). SISTEM EKONOMI INDONESIA.

Gunawan, A. D. E., & Wahyuni, S. R. I. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia, 13(01), 63–84.

Hariyanti, D. (2020). Pengaruh Ekonomi Global Dan Domestik Terhadap Inflasi Di Indonesia, 05.

Heryanto, J. (2015). Pro Dan Kontra Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 6(2), 105–113. <https://doi.org/10.9744/jmk.6.2.pp.105-113>

Hidayatullah, I. (2018). Pandangan Ibnu Khaldun Dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar, 117–145.

Islamiati, D. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2016, 1–24.
- Lestari, A. (2018). Analisis DuPont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016, 1–10.
- Lestari, R. D. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008* (Vol. 2008).
- Mursalini, W. I. (2019). Analysis of Break Event Point in Optimizing Profit on The Mining Coal Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 90–98. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.12>
- Mursalini, W. I., & Ali, N. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2621>
- Mursalini, W. I., & Fauzi, E. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Wahyu. *Advanced*, 13(2), 12–16.
- Mursalini, W. I., Indrawati, N., & Arfimasri, A. (2017). Pertumbuhan Penjualan dan Laba Usaha Kerupuk di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok SUMBAR, 9(2), 46–54.
- Pratomo, K., & Taufik, T. (2018). Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perekonomian Islam (Studi Analisis Pemikiran Ibn Taimiyah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.331>
- Romarina, A. (2016). Economic Resilience Pada Industri Kreatif Gunamenghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jis.15.1.2016.35-52>
- SALMAH, N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Go Public Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2012). *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>